

a. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Proses belajar adalah proses yang kompleks, tergantung pada teori belajar yang dianutnya.

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian belajar, diantaranya :

Howard L. Kingsley dalam Dantes (1997) mengemukakan bahwa 'belajar adalah suatu proses bukan produk. Proses dimana sifat dan tingkah laku ditimbulkan dan diubah melalui praktek dan latihan'.

- a. Hilgard dalam Nasution (1997:35) mengatakan bahwa belajar adalah 'proses melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh factor-faktor yang tidak termasuk latihan'.
- b. Jauhari (2000:75) mengatakan bahwa belajar adalah 'proses untuk memperoleh perubahan yang dilakukan secara sadar, aktif, dinamis, sistematis, berkesinambungan, integratif dan tujuan yang jelas'.
- c. Fontana dalam Khoir (1991) memusatkan belajar dalam tiga hal, yaitu belajar adalah mengubah tingkah laku, perubahan adalah hasil dari pengalaman, dan perubahan terjadi dalam perilaku individu.

Jadi, pada hakekatnya belajar adalah segala proses atau usaha yang dilakukan secara sadar, sengaja, aktif, sistematis dan integratif untuk menciptakan perubahan-perubahan dalam dirinya menuju kearah kesempurnaan hidup.

Skinner dalam Syamsudin (2000) berpendapat bahwa proses belajar melibatkan tiga tahapan yaitu adanya rangsangan, lahirnya perilaku dan adanya penguatan. Munsterberg dan Taylor dalam Nasution (2000:50) mengadakan penelitian ilmiah tentang cara-cara belajar yang baik, dari 517 cara belajar yang baik, ada beberapa point yang sangat penting, diantaranya :

- a. Keadaan jasmani yang sehat
- b. Keadaan sosial dan ekonomi yang stabil
- c. Keadaan mental yang optimis
- d. Menggunakan waktu yang sebaik-baiknya
- e. Membuat catatan

Dalam menuju kesempurnaan hidup, belajar tidak lepas dari keseluruhan aspek pribadi manusia. Ada beberapa macam-macam aktifitas dalam belajar yang perlu diperhatikan, yaitu :

- a. Menggunakan panca indra untuk mengindra dan mengamati yang merupakan kegiatan belajar yang paling mendasar dan telah dilakukan sejak awal kehidupan manusia.
- b. Membaca merupakan kegiatan belajar yang paling penting dan utama dalam belajar.
- c. Mencatat dan menulis point-point penting dari yang telah diamati dan dibaca sangat diperlukan untuk memperkuat ingatan dan mudah direproduksi kembali.
- d. Mengingat dan menghafal adalah cara mudah untuk menyimpan kesan-kesan dalam memori.
- e. Berfikir dan berimajinasi akan mampu melahirkan banyak karya yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.
- f. Bertanya dan berkonsultasi tentang sesuatu yang belum diketahui merupakan kegiatan belajar yang harus dibiasakan.
- g. Latihan dan mempraktekan sesuatu yang telah dipelajari akan mampu menciptakan perubahan dalam dirinya.

- h. Menghayati pengalaman, karena pengalaman adalah guru terbaik.
2. Keberhasilan Belajar dan Pembelajaran
- Belajar merupakan peningkatan dan perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik kearah yang lebih baik lagi. Keberhasilan belajar siswa merupakan akibat dari tindakan dari sebuah pembelajaran yang tidak lepas dari peran aktif guru dan siswa itu sendiri dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dimiyati dan Mujiono dalam Sukaesih (2002:22) mengenai rekayasa pembelajaran menyebutkan bahwa :
- a. Guru melakukan rekayasa pembelajaran yang dilakukan berdasarkan kurikulum yang berlaku.
 - b. Siswa harus mempunyai kepribadian, pengalaman, dan tujuan
 - c. Guru menyusun desain intruksional untuk membelajarkan siswa.
 - d. Guru menyediakan kegiatan belajar mengajar siswa.
 - e. Guru mengajar di kelas dengan maksud membelajarkan siswa dengan menggunakan asas pendidikan dan teori belajar.
 - f. Siswa mengalami proses belajar dalam meningkatkan kemampuannya.
 - g. Dari suatu proses belajar siswa suatu hasil belajar.

Dengan belajar, seharusnya siswa dapat berubah menjadi lebih baik. Perubahan-perubahan yang terjadi dari hasil belajar harus mengacu kepada kesadaran, niat, tujuan belajar, berlangsung secara terus menerus dan menimbulkan perubahan positif dalam moralitas, mental, pengetahuan, dan keterampilan siswa (Jauhari, 2000:78). Hal itu akan terwujud bila didukung oleh empat hal, yaitu :

- a. Memiliki kemauan dan kesiapan untuk belajar. Hal ini berkaitan dengan niat dan motivasi siswa.
- b. Adanya keinginan untuk berprestasi. Hal ini berkaitan dengan semangat dan etos belajar siswa.
- c. Memiliki kemampuan dan tradisi intelektual positif yang berkaitan dengan kecerdasan, sikap, dan perilaku dalam belajar.
- d. Berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang berhubungan dengan kondisi fisik dan psikis.

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh unsur-unsur belajar, baik unsur luar maupun unsur dalam. Unsur-unsur tersebut adalah:

- a. Unsur luar
 - 1) Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembapan udara berpengaruh dalam proses dan hasil belajar.
 - 2) Lingkungan social baik yang berwujud manusia maupun yang lainnya berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.
 - 3) Instrumental yang terdiri dari kurikulum, program, sarana dan prasarana, serta guru sebagai pendidik.
- b. Unsur dalam (kondisi individu)
 - 1) Kondisi fisiologis dan panca indra terutama pendengaran dan penglihatan.
 - 2) Kondisi psikologis yang terdiri atas minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan keterampilan kognitif. (Nasution,1994)

b. Hakikat Pembelajaran Tematik

Pembelajaran di kelas rendah pada sekolah dasar harus memperhatikan karakteristik siswa yang akan menghayati pengalaman belajar sebagai suatu kesatuan yang utuh. Pembelajaran yang memisahkan penyajian mata pelajaran akan membuat siswa kelas rendah merasa kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu, pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar siswa mendapat pengalaman belajar yang bermakna.

1. Pengertian Pendekatan Tematik
- Resmini (2006) berpendapat bahwa:

“pembelajaran tematik sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa”.

Pembelajaran tematik diyakini sebagai pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Sejalan dengan itu, pembelajaran tematik akan dikendalikan oleh eksplorasi topik yang ada dalam kurikulum. Dengan demikian, siswa dapat belajar menghubungkan proses dan isi butir-butir pembelajaran secara lintas disiplin.

2. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Pembelajaran Tematik Diterapkan di Sekolah Dasar

Resmini (2006:19) berpendapat bahwa pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan pembelajaran tematik diantaranya :

- a. Mendorong guru berkreatifitas, sehingga guru dituntut untuk memiliki wawasan, pemahaman, dan kreatifitas dalam pembelajaran.
- b. Memberikan guru untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang utuh, dinamis, menyeluruh, dan bermakna sesuai kemampuan, kebutuhan, dan kesiapan siswa.
- c. Mempermudah dan memotivasi siswa untuk mengenal, menerima, menyerap, dan memahami hubungan antara konsep, pengetahuan, dan nilai yang terdapat dalam setiap mata pelajaran.
- d. Menghemat waktu, tenaga, biaya dan sarana, juga menyederhanakan langkah-langkah pembelajaran.

Adapun kelemahan pembelajaran tematik diantaranya adalah :

- a. Menuntut peran guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan luas, kreatifitas tinggi, keterampilan, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi, dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi.
- b. Dalam pengembangan kreatifitas akademik, menuntut kemampuan belajar siswa yang baik dalam aspek intelegensi.
- c. Pembelajaran tematik memerlukan sarana dan sumber informasi yang cukup banyak dan berguna untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan.
- d. Memerlukan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya.
- e. Pembelajaran tematik memerlukan system penilaian dan pengukuran (obyek, indikator, dan prosedur) yang terpadu.
- f. Pembelajaran tematik tidak mengutamakan salah satu atau lebih mata pelajaran dalam proses pembelajarannya.

3. Model Pendekatan Tematik

Fogarty dalam Resmini (2006:31) memberikan sepuluh pandangan tentang pembelajaran terpadu, yaitu :

a. Fragmented.

Model fragmented pemaduannya hanya terbatas pada satu disiplin ilmu tertentu saja. Misalnya mata pelajaran bahasa dan sastra indonesia disikapi memiliki dua disiplin yang berbeda, yakni bahasa dan kesusastraan. Pemaduan butir pembelajaran kosa kata, struktur, membaca, dan mengarang hanya dihubungkan dengan pembelajaran kemampuan berbahasa saja. Pembelajaran ini dilakukan secara berurutan pada jam-jam pelajaran yang berbeda.

b. Connected

Model connected dilandasi anggapan bahwa butir-butir pembelajaran dapat dipayungkan pada induk disiplin ilmu tertentu. Misalnya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berada dalam satu disiplin ilmu, butir pembelajaran kosa kata, struktur, membaca, dan mengarang merupakan satu keutuhan yang membentuk kemampuan bernahasa dan bersastra. Hanya saja pembentukan pemahaman, keterampilan, dan pengalaman tidak berlangsung secara otomatis, maka guru harus mengemas pembelajaran secara terpadu.

c. Nested

Model nested merupakan pemaduan berbagai bentuk penguasaan konsep dan keterampilan melalui sebuah kegiatan pembelajaran, pembelajaran berbagai bentuk konsep dan keterampilan tidak harus dirumuskan dalam indikator keberhasilan

d. Sequenced

Model sequenced merupakan model pemaduan topik antar mata pelajaran yang berbeda secara paralel.

e. Shared

Model shared merupakan bentuk pemaduan yang disebabkan ketumpangtindihan konsep dalam dua mata pelajaran atau lebih.

f. Webbed

Model webbed adalah model yang dianggap paling populer. Pada dasarnya model webbed merupakan bentuk yang bertolak belakang dari pendekatan tematis dalam mengintegrasikan bahan pembelajaran. Tema sebagai ide sentral dijadikan sebagai landasan penyampaian isi pembelajaran interdisipliner maupun antardisipliner.

g. Threatened

Model threatened merupakan pemaduan bentuk keterampilan. Misalnya mengadakan prediksi dan estimasi dalam matematika. Model ini berfokus kepada metacurriculum.

h. Integrated

Model integrated merupakan model pemaduan sejumlah topik pembelajaran dari mata pelajaran yang berbeda tapi esensinya sama dalam sebuah topik tertentu. Misalnya topik evidensi yang semula ada dalam matematika, sains, dan pengetahuan sosial agar tidak membuat muatan kurikulum berlebihan cukup diletakkan dalam mata pelajaran sains.

i. Immersed

Model immersed cukup dirancang untuk membantu siswa dalam menyaring dan memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan dihubungkan dengan medan pemakaiannya. Dalam hal ini, tukar pengalaman dan pemanfaatan pengalaman sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

j. Networked

Model networked merupakan model pemaduan pembelajaran yang mengandaikan kemungkinan pengubahan konsepsi, bentuk pemecahan masalah, maupun bentuk keterampilan baru setelah mengadakan studi lapangan dalam situasi, kondisi, maupun konteks yang berbeda-beda. Belajar disikapi sebagai proses yang berlangsung secara terus menerus karena adanya hubungan timbal balik antara pemahaman dan kenyataan yang dihadapi siswa.

3. Perencanaan Pembelajaran Tematik

Berdasarkan pendapat Resmini (2006:75) bahwa pembelajaran tematik mempunyai ciri-ciri berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung pada siswa, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, penyajian konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran, bersifat fleksibel, dan hasil pembelajaran

dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, maka langkah-langkah perencanaan pembelajaran tematik yang harus dilakukan adalah :

- a. Mempelajari butir-butir pembelajaran dalam KTSP.
- b. Menyusun sendiri butir-butir pembelajaran apa saja yang dapat dipadu dan dipayungkan dalam unit tematis tertentu.
- c. Menetapkan kompetensi dasar dan merumuskan indikator pembelajarannya.
- d. Mengidentifikasi keselarasan hubungan kompetensi dasar dengan butir-butir indikator hasil belajar dari antartopik pembelajaran.
- e. Menentukan tema dan teks yang akan dijadikan payung dan landasan pembelajaran.
- f. Menentukan skenario pembelajaran.

Skenario pembelajaran kurang lebih harus menggambarkan :

- a. Prosedur kegiatan belajar tergambar dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Kegiatan yang dilakukan guru dalam menciptakan, mengendalikan, dan menilai proses pembelajaran harus mencakup kegiatan yang dilakukan guru maupun siswa.
- c. Bentuk interaksi dialog harus dilakukan antar guru-siswa dan siswa-siswa.

4. Alasan Penerapan Pembelajaran Tematik

Disamping meningkatkan efesiensi penyelenggaraan program pendidikan, juga karena :

- a. Peneliti sebagai guru kelas mengetahui dan memahami masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran selama ini.
- b. Pembelajaran dirasa lebih tepat diterapkan di kelas rendah karena sesuai dengan karakteristik belajar siswa
- c. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
- d. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- e. Mengembangkan keterampilan berpikir siswa dengan permasalahan yang dihadapi.
- f. Menumbuhkan keterampilan sosial dan bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.